

ARTIKEL M. FATKHUL UDIN 2010300295.docx *by*

Submission date: 15-Jul-2021 02:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 1619875906

File name: ARTIKEL M. FATKHUL UDIN 2010300295.docx (158.92K)

Word count: 1375

Character count: 12344

Analisis Health Level Financial Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

M. Fatkhul Udin ¹⁾, Imelda Dian Rahmawati²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Imeldadianrahmawati@umsida.ac.id

Abstract. *This research aimed to determine the financial performance of Islamic Bank listed on the Stock Exchange 2014-2019 by using other method health, namely RBBR (Risk Based Bank Rating) in accordance with SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 described RGEC. Aspect of risk, GCG aspect earnings aspect and capital aspect. This research was a quantitative descriptive research by calculating the ratio the existing at aspect ROA dan ROE) and Capital aspect (CAR). This research using data publication of the annual financial statement of Islamic banks Stateowned listed on the Stock Exchange from 2014-2019. The sampling technique used was saturated by taking the entire population in order to obtain the number of samples of four state-owned Islamic banks are listed on the Stock Exchange Mandiri Syariah, BNIS, BRIS, Muamalat, Mega Syariah and Panin Syariah. It can be concluded that the performance of state-owned commercial banks was in good shape. The results of the study, the aspect ratio is (LDR and NPL) obtained by Bank Mandiri Syariah and BRI, aspects GCG is obtained BRIS, aspects earnings is (ROA and ROE) acquired BRIS and aspects of capital is (CAR) obtained BRIS.*

Keywords : *The Healthy Level of Bank, RBBR Method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 menggunakan metode penilaian kesehatan yaitu metode Risk Based Bank Rating (RBBR) sesuai dengan SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 yang digambarkan dengan RGEC. RGEC terdiri dari aspek Risk (Risiko), aspek Good Corporate Governance (GCG), aspek Earnings dan aspek Capital. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menghitung rasio yang ada pada aspek risiko (LDR dan NPL), aspek earnings (ROA dan ROE) dan aspek capital (CAR), penelitian ini menggunakan data publikasi laporan keuangan tahunan Bank Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi sehingga diperoleh jumlah sampel empat Bank Syariah yaitu Bank Mandiri, Syariah, BNIS, BRIS, Mega Syariah, Muamalat dan Panin Syariah. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Syariah dalam kondisi yang baik. Hasil penelitian, aspek risiko (LDR dan NPL) diperoleh Bank Mandiri dan BRIS, aspek GCG diperoleh BRIS, aspek earnings (ROA dan ROE) diperoleh BRIS dan aspek capital (CAR) diperoleh BRIS.

Kata Kunci. Tingkat Kesehatan Bank, Metode RBBR

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang menjadi tombak perekonomian Indonesia. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan yang cukup besar. Krisis finansial Asia tahun 1997, perekonomian Indonesia mengalami dampak yang cukup besar terlebih pada sektor perbankan. Seiring berjalannya waktu, sistem perbankan di Indonesia mulai mengerucut pada dua sistem, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko yaitu dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Metode yang digunakan dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating). Metode Risk Based Bank Rating memiliki cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (earnings) dan permodalan (capital). [1]

Tujuan dari penelitian ini akan berdampak secara tidak langsung kepada kepercayaan masyarakat, semakin tinggi tingkat kesehatan suatu bank maka kegiatan penghimpunan dana akan menjadi lebih mudah karena nasabah akan datang dengan sendirinya. Penelitian ini menggunakan

sampel bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS HEALTH LEVEL FINANCIAL BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) (Studi pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019)

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melakukan suatu pembuktian terhadap hipotesis dan untuk memperoleh suatu kesimpulan [2].

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 1 Variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
<i>Risk Profile</i>	Penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap berbagai risiko.	a. Risiko kredit $NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$ b. Risiko Likuiditas $LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	<i>Good corporate governance</i> (GCG) adalah untuk memberikan nilai maksimal bagi para stakeholder maka prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> (GCG) tersebut harus jugadiwujudkan dalam hubungan bank dengan para stakeholder.	Peringkat komposit GCG : 1. Nilai komposit < 1,5 : Sangat baik 2. 1,5 ≤ nilai komposit < 2,5 : Baik 3. 2,5 ≤ nilai komposit < 3,5 : Cukup baik 4. 3,5 ≤ nilai komposit < 4,5 : Kurang baik 5. 4,5 ≤ nilai komposit < 5 : Tidak baik	Peringkat
<i>Earning</i> ⁴	Rentabilitas (<i>Earning</i>) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan	a. ROA $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$ b. ROE $ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal inti}} \times 100\%$	3Rasio
<i>Capital</i> ⁴	Aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio

	yang telah ditetapkan Bank Indonesia.		
Tingkat Kesehatan Bank 4	Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Peringkat 2 Komposit Tingkat Kesehatan Bank :	Peringkat
		1. PK 1 : Sangat Sehat	
		2. PK 2 : Sehat	
		3. PK 3 : Cukup Sehat	
		4. PK 4 : Kurang Sehat	
		5. PK 5 : Tidak Sehat	

Sumber: Data olahan

C. Populasi dan Sampel

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019 sebanyak 12 bank. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sejumlah 6 bank syariah yang memenuhi kriteria.

D. Teknik Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data yang berkaitan dengan indikator komponen *Risk-Based Bank Rating* dan data yang berkaitan dengan hasil *self assessment*.
- Menghitung nilai indikator dari masing-masing komponen *Risk-Based Bank Rating* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPN tahun 2011.
- Menentukan dan menginterpretasikan besarnya nilai komposit untuk masing-masing komponen *Risk-Based Bank Rating*.
- Melakukan peringkat komposit komponen *Risk-Based Bank Rating* secara keseluruhan berdasarkan hasil nilai komposit masing-masing faktor.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

- Risiko Kredit Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan NPL bank milik pemerintah pusat berada di bawah 5%. NPL tertinggi dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2014 dengan nilai NPL sebesar 7,11% karena meningkatnya jumlah kredit bermasalah pada Bank BRI Syariah. NPL terendah sebesar 1,62% Bank Mega pada tahun 2015 karena terendahnya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank-bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata bank milik pemerintah memiliki kondisi kesehatan yang baik, hal ini didasarkan pada salah satu tolok ukurnya yaitu nilai NPL yang rata-rata masih berada di bawah 5%. Semakin rendah nilai NPL maka semakin sehat kondisi bank tersebut. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Misti berjudul "Penentuan Tingkat Kesehatan Bank Umum Dengan Metode *Risk-Based Bank 4 Rating*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam faktor profil risiko, terutama risiko kredit dari 30 bank hampir seluruhnya masuk pada kategori bank yang sehat kecuali tiga bank yang masuk pada kategori tidak sehat disebabkan oleh beberapa risiko yang mempengaruhi kinerja bank.
- Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa IRR tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2014 sebesar 149,13%. IRR terendah dimiliki oleh Bank Bankpanin tahun 2019 sebesar 12,79%. IRR bank yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki risiko terhadap perubahan naikturunnya tingkat suku bunga. Sehingga semakin tinggi nilai IRR pada suatu bank berarti semakin besar pula risiko yang dimiliki bank tersebut terhadap perubahan naik turunnya tingkat suku bunga.
- Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Bankmuamalat pada tahun 2015 sebesar 108,80%. LDR terendah sebesar 77,90% oleh BNI Syariah pada tahun 2015. LDR yang semakin meningkat menunjukkan semakin rendahnya likuiditas bank karena jumlah dana masyarakat yang disalurkan ke kredit terlalu besar.

2. Faktor Rentabilitas

- a. *Return On Assets (ROA)* *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba ataupun keuntungan dengan cara mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Besarnya nilai ROA dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan, semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektifnya suatu bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA bank milik pemerintah pusat di atas 1,25%. ROA tertinggi dimiliki oleh Bank BRI syariah sebesar 4,32% pada tahun 2017. ROA terendah dimiliki oleh Bank bank panin tahun 2019 sebesar 1,07%. Semakin tinggi ROA maka rentabilitas bank semakin memadai.

3. Faktor Permodalan

Faktor permodalan yang merupakan evaluasi untuk kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan dalam permodalan. Untuk melakukan perhitungan permodalan Bank wajib mengacu pada Bank Indonesia yang mengatur untuk kewajiban Bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan permodalan dengan menggunakan analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai CAR dari keempat Bank dalam kondisi yang sehat. Untuk nilai tertinggi terdapat pada Bank BRI syariah dan Bank mandiri syariah dengan persentase sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI syariah dan Bank Bank mandiri syariah mampu mengelola permodalan yang stabil sehingga didapatkan nilai permodalan yang sehat. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Bank pemerintah memiliki kondisi yang sehat dari tahun 2014-2019. Hal ini berdasarkan tolak ukur nilai CAR yang didapatkan diatas 20%. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin sehat kondisi permodalan bank.

IV KESIMPULAN

1. Kondisi Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*) terhadap bank syariah pusat yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2019 didapatkan hasil kondisi bank masuk dalam kategori yang sehat hal ini disebabkan karena kinerja bank yang diterapkan sudah baik. Sehingga metode *Risk Based Bank Rating* yang digunakan dalam mengukur kesehatan bank menunjukkan hasil yang efektif, hal tersebut dapat dilihat pada kenaikan rasio yang ada pada penelitian terdahulu mengalami kenaikan atau dapat dikategorikan Bank tersebut sehat.
2. Tingkat kesehatan bank syariah yang terdaftar di BEI dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* pada periode 2014-2019 yang dipengaruhi oleh rasio kredit, rasio pasar, rasio likuiditas, ROA, ROE dan CAR dalam kategori yang bagus, sehingga dalam hal ini kondisi Bank masuk dalam kategori yang sehat.

SARAN

1. Bagi nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga nasabah dapat mempercayakan dana mereka dengan aman. Dari hasil penelitian keenam bank disarankan peneliti karena mendapatkan predikat bank sehat.
2. Bagi investor harus lebih cermat dalam menentukan keputusan mereka atas investasi yang dijalankannya untuk menghindari kerugian dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang diinvestasikan digunakan dengan baik. Dari hasil penelitian kelima bank disarankan peneliti karena mendapatkan predikat bank sehat.

REFERENSI

- [1] Komite Nasional Kebijakan *Corporate governance (KNKCG)*. 2001. *Pedoman Good Corporate governance*: Ref. 4.0.
- [2] Marimuthu, M. 2008. *Ethnic Diversity on Board of Director and Its implication on Firm financial Performance. The Journal of International Social Research. Volume 1/4 2008. Hal 432-445.* \24 Juli.

ARTIKEL M. FATKHUL UDIN 2010300295.docx

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

10%

2

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On